

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank merupakan salah satu tempat yang sangat aman bagi masyarakat yang ingin menyimpan hartanya. Karena masyarakat dapat lebih mudah untuk menyetorkan dan menarik uangnya kembali jika suawaktu-waktu akan digunakan untuk keperluannya. Tidak hanya untuk menyimpan dana saja, bank juga merupakan tempat menyalurkan dana kepada masyarakat yang sedang membutuhkannya. Berdasarkan UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan pasal 1, yakni bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya yang meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.¹

Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Kepercayaan dan loyalitas pemilik dana terhadap bank merupakan faktor yang membantu dan mempermudah pihak manajemen bank untuk menyusun strategi bisnis yang baik. Namun jika suatu saat nasabah ingin mengambilnya atau

¹ Sunarto Zulkifli, *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2007), h. 61

memindahkan dananya ke bank lain, itu dapat merugikan suatu bank. Suatu perusahaan agar dapat bertahan harus unggul dalam modal usaha.

Struktur modal merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam proses pengambilan keputusan keuangan, karena memiliki hubungan timbal balik terhadap keputusan variabel-variabel keuangan lainnya.² Indikator modal merupakan urat nadi perbankan oleh karenanya kriteria pengukuran kesehatan dan kinerja bank menjadi hal yang esensial untuk diperhatikan oleh pihak manajemen. Kriteria rasio modal haruslah di kedepankan mengingat industri perbankan adalah industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat. Sudah menjadi lazim bagi masyarakat untuk melihat kesehatan bank melalui aspek permodalan dan atas dasar itulah masyarakat dapat membangun kepercayaan untuk menyerahkan dananya pada perbankan. Mengingat citra perbankan nasional yang semakin pudar di mata masyarakat dikarenakan banyaknya kasus-kasus penyelewengan dana nasabah oleh pihak manajemen bank sehingga hal ini menambah daftar ketidakpercayaan masyarakat terhadap bank.

Kinerja manajemen bank dalam mengelola permodalan dapat dilihat melalui rasio keuangan yang salah satu diantaranya adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang

² Brigham, eugne F & Joel F Huston, *Fundamental Of Financial Managment*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), h. 547.

merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk mengcover atau menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva produktif yang berisiko. Besarnya CAR yang dipersyaratkan oleh Bank Indonesia untuk bank-bank yang beroperasi di Indonesia adalah sebesar minimum 8%.³ Besar kecilnya CAR yang dimiliki oleh sebuah bank akan dapat dipengaruhi oleh kinerja aspek keuangan lainnya yaitu aspek likuiditas, aspek profitabilitas, dan lainnya.

Tabel. 1.1.
Perkembangan CAR Pada Bank Umum Syariah Di
Indonesia

Bulan	2016	2017	2018	2019
Januari	15,11	16,99	18,05	20,25
Februari	15,44	17,04	18,62	20,30
Maret	14,90	16,98	18,47	19,85
April	15,43	16,91	17,93	19,61
Mei	14,78	16,88	19,04	19,62
Juni	14,72	16,42	20,59	19,56
Juli	14,86	17,01	20,41	19,72
Agustus	14,87	16,42	20,46	20,36
September	15,43	16,16	21,25	20,39
Oktober	15,27	16,14	21,22	20,54
November	15,78	16,46	21,39	20,48
Desember	15,95	17,91	20,39	20,59

Sumber data : Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

³ Fitria Sakinah, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Capital Adequacy Ratio Pada Bank Syariah Di Indonesia Priode Maret 2009- Desember 2011*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2012), h. 3.

Menurut laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memperlihatkan bahwa kurang stabilnya pertumbuhan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terlihat pada Tabel. 1.1 menunjukkan bahwa jumlah CAR Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia mengalami penurunan sebesar -0,54%, yaitu 15,44% pada bulan Februari 2016 menjadi 14,90% pada bulan Maret 2016. Kemudian pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar -0,06% pada bulan Februari 17,04% menjadi 16,98%. Kemudian pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar -0,54% pada bulan Maret 18,47% menjadi 17,93% pada bulan April. Kemudian mengalami penurunan sebesar -0,45% pada tahun 2019 pada bulan Februari 20,30% menjadi 19,85% dibulan Maret. Menurunnya pertumbuhan CAR ini disebabkan adanya faktor-faktor lain salah satunya faktor profitabilitas yaitu ROA yang berdampak langsung terhadap pertumbuhan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Kinerja bank yang menurun akan mempengaruhi kepercayaan masyarakat karena pada dasarnya bank merupakan industri yang dalam menjalankan usahanya memerlukan kepercayaan masyarakat sehingga kesehatan bank harus diperhatikan. Penilaian terhadap rasio permodalan yang lazim digunakan untuk mengukur kesehatan bank yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang didasarkan pada rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang

Menurut Resiko (ATMR). Sejak periode krisis sampai saat ini CAR menjadi acuan utama dalam menentukan kesehatan bank, dimulai dari minimum sebesar 4% pada periode awal terjadinya krisis, persyaratan besaran minimum CAR telah ditingkatkan secara bertahap dan sejak awal tahun 2001, Indonesia menetapkan CAR sebesar 8%.⁴

Pemilihan variabel CAR sebagai variabel dependen dikarenakan CAR merupakan indikator yang paling penting menurut Bank Indonesia dalam menjaga tingkat kesehatan bank. CAR dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti profitabilitas dan likuiditas. Rasio profitabilitas merupakan aspek untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan. Penilaiannya dapat dilakukan dengan menggunakan *Rasio Return On Asset* (ROA). Apabila menggunakan rasio ROA maka hubungannya dengan CAR adalah positif, karena dengan meningkatnya ROA maka laba bank meningkat, sehingga modal bank meningkat, dan akhirnya CAR juga meningkat.

Rose dan Hudgins menyatakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) akan merugikan bank karena tingginya NPF pada akhirnya akan mengurangi modal yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan yang pada akhirnya akan menggerus modal perusahaan. Karena tingginya NPF dan mempengaruhi modal maka akan mempengaruhi CAR.⁵

⁴ Otoritas Jasa Keuangan (OJK), *Laporan Profil Industri Perbankan*, (Jakarta: OJK, 2015), h. 13.

⁵ Yeano Dwi Andhika, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* (CAR): Studi Empiris Bank Umum Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* (Vol. 4 No. 4: 2017) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Erlangga, h. 320.

Financing Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang membandingkan antara total pembiayaan dengan total dana sekuritas.⁶ Sebesar apapun aset yang dimiliki bank jika likuiditasnya terancam, maka saat itu juga bank akan mengalami kesulitan dana ketika terjadi penarikan dana secara serentak oleh pihak deposan. Untuk menyikapi hal tersebut, bank harus selalu menyiapkan dana cadangan atau modal, sehingga ketika rasio ini mengalami kenaikan maka kecukupan modal akan berkurang.

Jerry Andress Hengkeng, dkk dalam penelitiannya yang berjudul “Analaisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* Bank Sulut-GO Tahun 2002.I – 2017.IV”, dengan menggunakan metode Analisis Regresi Berganda menyatakan bahwa *Return On Aset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh secara signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan hal tersebut dapat akan memberi dampak naiknya CAR bank Sulut-Go.⁷

Pada penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Yeano Dwi Andikha dan Noven Suprayogi dalam penelitiannya yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Umum Syariah Di Indonesia”

⁶ Mena Fitriyani, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Capital Adequacy Ratio: Studi Empiris Bank Umum Syariah Di Indonesia Priode 2006-2009*, Sekripsi UIN Sunan Kalijaga (Yogyakarta: 2011), h. 3.

⁷ Jerry Andres Hengkeng, dkk, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Capital Adequacy Ratio Bank Sulut-GO 2002.I-2017.IV,” *Jurnal Berkela Ilmiah Efisiensi* (Vol. 18 No. 04:2018) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ratulngi, h. 94.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel X nya yaitu, Beban Oprasional Terhadap Pendapatan Oprasional (BOPO), *Return On Asset* (ROA), yang menggunakan data yang diambil dalam kurun waktu yang berbeda yaitu pada tahun 2016-2019. Penelitian ini juga memberikan manfaat yang lebih dominan terhadap Bank Umum Syariah di Indonesia. Diharapkan dengan hasil yang didapat dari penelitian ini manajemen Bank Umum Syariah di Indonesia mampu menjalankan fungsinya sebagai intermediasi dan mampu mengevaluasi hasil operasi perusahaan dalam mengambil keputusan sehubungan dengan kesehatan bank.

Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh beberapa rasio keuangan, ROA, FDR, dan NPF. Berdasarkan uraian yang dikemukakan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian melalui penulisan skripsi dengan judul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *CAPITAL ADEQUCY RATIO* (CAR) PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang ada. Pembahasan yang akan dilakukan dirumuskan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh signifikan *Return On Asset* (ROA) terhadap CAR?
2. Apakah terdapat pengaruh signifikan NPF terhadap CAR?
3. Apakah terdapat pengaruh signifikan FDR terhadap CAR?
4. Apakah terdapat pengaruh signifikan ROA, FDR, NPF secara simultan terhadap CAR periode 2016-2019?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada peramusannya masalah di atas. Maka tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap CAR.
2. Menganalisis pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap CAR.
3. Menganalisis pengaruh *Financing to Deposite Ratio* (FDR) terhadap CAR.
4. Menganalisis pengaruh ROA, FDR, NPF secara simultan terhadap CAR periode 2016-2019.

D. Manfaat Penelitian

a. Bagi Mahasiswa :

1. Dapat memberikan wawasan atau pengetahuan mengenai pola hubungan ROA, FDR, NPF terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank syariah di Indonesia periode 2016-2019.

2. Memperoleh kesempatan untuk menerapkan pengetahuan teoritis yang diperoleh saat perkuliahan dalam berbagai kasus riil di dunia kerja.

b. Bagi Praktisi Lembaga-Lembaga Keuangan :

Memberikan informasi kepada masyarakat khususnya para praktisi lembaga pemberdayaan umat serta praktisi lembaga - lembaga keuangan, khususnya perbankan syariah tentang otoritas perbankan syariah dan segala bentuk lembaga usaha syariah lainnya.

c. Bagi Pemerintah

Sebagai sumbangan pemikiran bagi para pengambil keputusan atau kebijakan perekonomian, agar apabila mengambil kebijakan perekonomian terutama mengenai kebijakan moneter lebih mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas dan likuiditas perbankan syariah.

E. Kerangka Berpikir

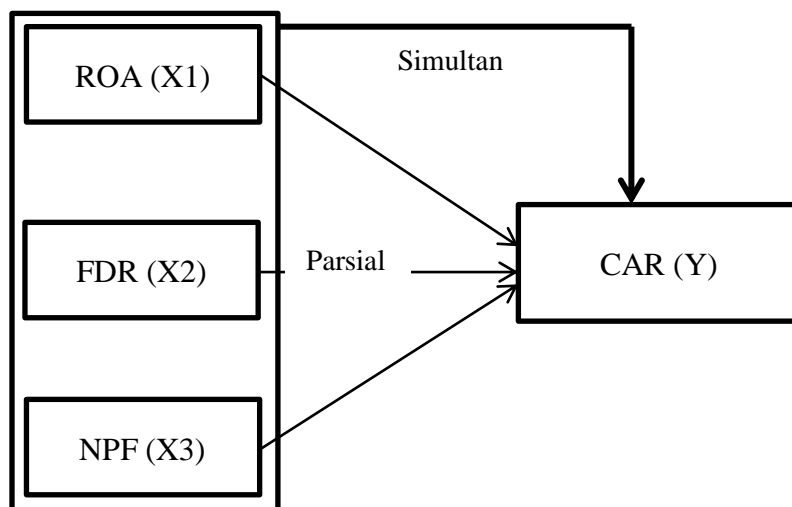
Indikator modal merupakan urat nadi perbankan oleh karenanya kriteria pengukuran kesehatan dan kinerja bank menjadi hal yang esensial untuk diperhatikan oleh pihak manajemen. Kriteria rasio modal haruslah di kedepankan mengingat industri perbankan adalah industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat. Sudah menjadi lazim bagi masyarakat untuk melihat kesehatan bank melalui aspek permodalan dan atas dasar

itulah masyarakat dapat membangun kepercayaan untuk menyerahkan dananya pada perbankan.

Kinerja manajemen bank dalam mengelola permodalan dapat dilihat melalui rasio keuangan yang salah satu diantaranya adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk mengcover atau menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva produktif yang berisiko. Dalam prakteknya, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat dipengaruhi oleh variabel-variabel lain, baik itu dari dalam perbankan itu maupun dari sektor lainnya. Seperti ROA, FDR, NPF.

Setelah memperoleh data disetiap variabel peneliti mulai melakukan analisis regresi liner berganda menggunakan IBM SPSS *Statistics* 25, uji asumsi klasik dan uji koefisien determinasi agar penelitian dapat diuji dengan baik dan benar sesuai metodologi penelitian, selanjutnya melakukan analisis tersebut untuk mengambil hasil dan interpretasi data yang akan menghasilkan kesimpulan penelitian ini.

Dari pembahasan yang telah diuraikan diatas. berikut ini adalah kerangka pemikiran dari penelitian yang akan dilakukan. Untuk mewujudkan kerangka pemikiran dalam penelitian ini jika divisualisasikan dalam bentuk skema atau model sederhana adalah sebagai berikut:



Gambar 1.1

Diagram Kerangka Pemikiran

Berdasarkan Gambar 1.1, penulis akan meneliti tentang Pengaruh ROA, NPF, FDR Terhadap CAR (Studi Kasus Bank Umum Syariah Priode 2016-2019), karena semakin meningkat modal bank maka semakin meningkat pula kesetabilan pada bank umum syariah priode 2016-2019.

F. Hipotesis

Margono mengatakan bahwa hipotesis berasal dari perkataan (*Hypo*) dan tesis (*Thesis*). Hipo berarti kurang dari, sedangkan tesis berarti pendapat. Jadi hipotesis adalah suatu pendapat atau kesimpulan yang sifatnya masih sementara, belum benar-bnenar berstatus sebagai suatu tesis. Hipotesis memang baru merupakan suatu kemungkinan jawaban dari

masalah yang diajukan. Ia mungkin muncul sebagai dugaan yang bijaksana dari peneliti dari teori yang ada.⁸

Secara teknik hipotesis adalah pernyataan mengenai populasi yang akan diuji kebenarannya melalui data yang diperoleh dari sampel penelitian. Secara statistik hipotesis merupakan pernyataan keadaan parameter yang akan diuji melalui statistik sampel. Didalam hipotesis terdapat suatu ramalan yang ketepatan ramalan itu tergantung pada penguasaan peneliti atas ketepatan landasan teoritis yang telah dibacakan pada sumber-sumber acuan ketika melakukan tela'ah masalah. Pada penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah :

1. H1: *Return On Assets* berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio*
2. H2: FDR berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio*
3. H3: NPF berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio*

⁸ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rineka Cipta, 2004), h. 80.